

Pembelajaran Daring Matakuliah Drama dan Tari SD di Masa Pandemi Covid-19

Ari Hidayat¹

Henny Apriana Nisa²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

E-mail: 13arihidayat@gmail.com¹; aluhhenny@gmail.com²

Intisari

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan pembelajaran tari dan drama bagi pendidik dan peserta didik yang dapat diterapkan pada masa proses pembelajaran di rumah terlebih pada masa pandemi Covid-19. Bahan ajar dan media pembelajaran diskusi dan alat teknologi informasi dan komunikasi bahan utama pada proses pembelajaran di rumah. Materi pembelajaran tari dan drama yang diajarkan adalah Japin Carita, sebuah kesenian tradisi lokal yang ada di Kalimantan Selatan. Fokus masalah pada penelitian ini adalah pada proses pembelajaran yang berlangsung di rumah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini berjenis deskriptif-kualitatif, dengan studi kasus pada pembelajaran tari dan drama SD pada PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan suatu pengembangan proses pembelajaran tari dan drama SD pada masa pandemik yang menghasilkan inovasi dan kreativitas pada siswa.

Kata kunci: pembelajaran daring, drama, tari SD, pandemi covid-19

Abstract

This research aims as dance and drama learning material for educators and students that can be applied during the learning process at home especially during the Covid-19 pandemic. Teaching materials and discussion learning media and information technology tools and communication are the main materials in the learning process at home. Dance and drama learning taught is a local art tradition in South Kalimantan "Japin Carita". The focus of the problem in this study is on the learning process that took place at home during the Covid-19 pandemic. In an effort to achieve this goal, a qualitative case study descriptive study was used in an elementary school dance and drama learning application through the traditional art of South Kalimantan "japin carita". The process of collecting data is done through observation,

documentation and interviews. The results of this study are efforts made in developing elementary dance and drama learning processes during the Covid-19 pandemic, and can provide innovation and creativity in the learning process at home.

Keywords: *online learning, drama, elementary dance, the covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan.

Kondisi pendidikan di Indonesia dewasa ini belum secara utuh mencapai tujuan sebagaimana yang dikemukakan diatas. Berbagai hal menjadi faktor pemicu ketidakberhasilan tersebut. Kondisi nyata di sekolah yang ada di Indonesia saat ini khususnya pada pendidikan dasar adalah minimnya nilai pendidikan yang muncul dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi di tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai pendidikan mutlak diperlukan untuk mendukung national character building, terlebih pada anak pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang sedang mengalami pertumbuhan awal fisik dan kejiwaan, sehingga sangat tepat untuk menanamkan karakter di dalamnya. Salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan, menanamkan, dan menciptakan karakter baik kepada peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran seni (Nurseto, Wahyu, & Hartono, 2015).

Ruang lingkup pembelajaran seni ada 5, yaitu Seni Drama, Tari, Musik, Rupa dan Sastra. Dalam pelajaran kali ini lebih cenderung dalam pembelajaran seni tradisi lokal, yang memberikan gambaran pada sebuah pembelajaran yang nantinya membantu menerapkan sistem pembelajaran pada Video dan Audio Visual serta diskusi yang dilakukan

secara mandiri. Hal ini berkaitan dengan adanya penyebaran virus COVID 19. Pada masa-masa pandemi seperti ini, sebenarnya membuat sistem pembelajaran yang harusnya lebih intens dengan tatap muka, tetapi harus dilakukan dengan menggunakan media bahkan aplikasi pada Teknologi di zaman yang modern.

Tari pendidikan merupakan suatu model pembelajaran tari yang menekankan kepada kebebasan berekspresi gerak kreatif pribadi siswa dalam aktivitas belajar menari di sekolah umum, khususnya di sekolah dasar (SD). Model ini dicetuskan sekitar tahun 1938 oleh seorang koreografer Inggris keturunan Hongaria bernama Rudolf Laban (1879-1958) dengan nama Modern Educational Dance atau lebih dikenal educational dance. Di Indonesia dipromosikan sejak tahun 1970-an dengan istilah Tari Pendidikan. Dalam tari pendidikan mencakup dua hal, yaitu tari kreatif (*creative dance*) dan tari ekspresif (*expressive dance*) (Jazuli, 2010).

Tari yang diajarkan merupakan sebuah gerakan dasar pada tari tradisi Lokal Kalimantan selatan, tarian juga banyak menggambarkan keseharian yang biasa dilakukan oleh para masyarakat di kalimatan selatan. Pembelajaran tarian ini merupakan beberapa gerak dasar dan raga gerak pada sebuah tari jatin, di antaranya, gerak dasar: Stap 4 maju - mundur, gerak dasar samping kiri-kanan, dan duduk pahlawan. Beberapa ragam gerak: Ragam gerak Sisit dan Ragam gerak Zig-zag

Drama dikenal dengan teater, yang kita salin dalam bahasa Indonesia sebagai sandiwara adalah salah satu genre seni yang memiliki keunikan dibanding seni lainnya. Dalam arti seni yang mengkolaborasikan berbagai cabang seni, karena dalam drama terdapat unsur-unsur seni tari, seni sastra, seni musik dan seni rupa. Unsur-unsur tersebut terangkum menjadi satu di dalam memberi ciri drama (Kusumawati, 2009). Tarian merupakan bentuk seni pertunjukan, akan tetapi pada sisi tertentu tarian merupakan bentuk ritual upacara dan perayaan hari besar di daerah tertentu pula. Kondisi ini menggambarkan bahwa perbedaan tujuan dan bentuk penyajiannya pada ujungnya

mempengaruhi format pertunjukan dan peran fungsi tari di masyarakat (Setiawati & Melina, 2008).

Drama berasal dari bahasa Yunani yaitu “Dromai” yang bermakna bertindak, bereaksi, berbuat, atau berlaku. Berdasarkan makna tersebut, drama memiliki arti suatu perbuatan, tindakan, bereaksi. Saat ini, drama memiliki makna yang luas. Drama dapat dikategorikan ke dalam genre sastra dan genre kesenian yang berdiri sendiri. Teks drama memiliki kedudukan yang sama dengan puisi dan prosa sehingga dikategorikan sebagai salah satu genre sastra. Selanjutnya, pementasan drama merupakan gabungan dari bermacam jenis kesenian, misalnya seni musik, seni lukis, seni rias, tata lampu, dan sebagainya sehingga dapat dikategorikan sebagai salah satu kesenian yang mandiri (Waluyo, 2001)

Menggunakan teknik bermain drama dapat melatih kompetensi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sekaligus meningkatkan kemampuan apresiasi drama siswa secara produktif dalam bentuk pementasan sederhana. Penggunaan teknik bermain drama juga dapat membantu siswa dalam menghayati karakter dan mendapatkan pengalaman emosi serta estetika yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan emosi anak (Ampera, 2010).

Pembelajaran tari dan drama merupakan sebuah pembelajaran yang berkaitan, tari dan drama khususnya untuk para peserta didik di perguruan tinggi pada pendidikan guru sekolah dasar sangatlah diperlukan. Pembelajaran tari dan drama ini nantinya dapat membantu proses belajar mengajar dengan baik, bahkan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, tari dan drama yang dipelajari merupakan sebuah kesenian yang sudah ada disekitar sehingga juga dapat membantu para seniman dan budayawan melestarikan kesenian tradisi lokal, khususnya pada Drama dan Tari. Penerapan pembelajaran Tari dan Drama yang dilaksanakan pada mata kuliah kali ini merupakan sebuah upaya dalam mengenalkan kesenian dan budaya lokal tradisi kalimantan selatan yang dapat dijadikan sebagi

bahan pembelajaran kepada peserta didik nanti untuk menumbuhkan karakter sekaligus sebagai pelestarian kesenian dan budaya lokal.

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus yang dimana pada penelitian ini nantinya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dapat dilihat sekarang proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang kita alami sekarang membuat banyaknya kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan dirumah, mereka yang belajar dan mengajar tentunya tidak akan jauh dari teknologi misalnya Komputer/laptop dan Smartphone. Bagi mereka yang perguruan tingginya memiliki aplikasi misalnya E-Learning mereka akan menggunakan ini sebagai bahan diskusi mereka untuk melakukan pembelajaran. Selain berdiskusi pada masa pendemi seperti ini pembelajaran Tari dan Drama pada prakteknya menggunakan Audio dan Video Visual, tentunya mereka sebelumnya sudah berikan arahan dan contoh langsung. Pada masa seperti ini proses pembelajaran menggunakan Teknologi dan Informasi sangatlah diperlukan, selain dapat berdiskusi juga dapat membuat proses pembelajaran praktek lebih memadai.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penggunaan metode studi kasus yang terfokus pada penerapan pembelajaran Drama dan Tari pada masa pandemi COVID-19 melalui proses pembelajaran dirumah yang banyak dilakukan secara online seperti kegiatan diskusi dan pada proses pembelajaran praktek menggunakan Audio serta Video Visual . Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan penerapan pembelajaran Drama dan Tari untuk program guru sekolah dasar melalui media Audio dan Video Visual serta Diskusi, agar yang tetap dapat memahami dan mengaplikasinya untuk peserta didik sendiri, terkhusus pada masa pandemi COVID-19 yang dialami saat ini. Penelitian ini dilakukan pada seluruh mahasiswa Pendidikan Guru sekolah dasar di semester genap yang sekarang mengalami masa Lockdown dan harus belajar dirumah.

Proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan melaui obeservsi, Wawancara dan Dokumentasi hasil praktek. Pada masa

pandemi seperti ini membuat peneiliti melalukan pengumpulan data dengan cara online. Pemberian beberapa materi mengenai Drama dan Tari, dilakukan dengan wawancara langsung secara online, serta ada juga yang hanya diberikan materi dengan mengirimkan file lengkap berisi tentang pembelajaran Drama dan Tari. Hal ini dapat mejadi media diskusi secara online baik melalui Chatting atau Google Meet Zoom. Sedangkan, dokumentasi yang dikumpulkan melalui pengiriman video oleh peserta didik dari beberapa hasil karya, pertunjukan kecil yang dibuat sendiri atau dibantu dengan anggota keluarga di rumah.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semeseter genap (6) di PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 261 orang dari 4 kelas pada mata kuliah Drama Tari SD.

PEMBAHASAN

Pembelajaran kearifan lokal adalah pengembangan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai seni-budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama. Penanaman nilai-nilai seni-budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seni, hasil seni dan budaya dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran untuk dihayati, dianalisa dan selanjutnya sebagai pijakan dalam menciptakan seni dan budaya yang baru dengan tidak meninggalkan ciri dan budaya yang telah ada. Selain sebagai landasan penciptaan, hasil seni budaya bangsa dapat pula dijadikan sebagai media untuk mengasah kepekaan yang berhubungan dengan estetika. Jadi hasil-hasil peradaban bangsa Indonesia yang telah ada sangat penting untuk diperhatikan, diresapi, dihayati baik nilai filosofi kehidupan dan keindahan yang tersimpan di dalamnya earifan lokal sesungguhnya mengandung banyak sekali keteladanan dan kebijaksanaan hidup. Pentingnya kearifan lokal dalam

pendidikan kita secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa (Rosala, 2016).

Pengertian tari, dikemukakan bahwa tari adalah suatu bentuk nyata ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Unsur pokok tari adalah gerak dan unsur keindahan tari adalah wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga merupakan gerak anggota tubuh. Wirasa merupakan perasaan yang diekspresikan melalui wajah dan gerak. Wirama merupakan keselarasan gerak dengan irama. Selain gerak, busana, rias dan properti merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tari. Gerak, busana, rias dan properti dalam tari masing-masing mempunyai simbol. Simbol-simbol tersebut mempunyai makna.

Pembelajaran seni tari, dalam pelaksanaannya dapat menggunakan pendekatan: (1) ekspresi bebas yaitu pembelajaran seni tari dengan menggunakan ekspresi bebas, merancang kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan model emerging curriculum yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak dirancang sebelumnya, tetapi berkembang sesuai dengan keinginan siswa, (2) disiplin ilmu bertujuan menawarkan program pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan dalam empat bidang yang digeluti orang dalam dunia seni yaitu bidang penciptaan, penikmatan, pemahaman dan penilaian, dan (3) multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang mempromosikan keragaman budaya melalui kegiatan penciptaan, penikmatan dan pembahasan keindahan rupa (visual) (Kusumastuti, 2014).

Tari sebagai suatu pengalaman kreatif adalah ekspresi manusia yang paling dasar. Manusia berpikir dan merasakan ketegangan dan ritme alam sekitarnya melalui tubuh sebagai instrumennya. Dorongan manusia untuk berkomunikasi lewat gerakan, tindakannya dikendalikan oleh motivasi motivasi yang kadangkala bersifat sosial dan pada saat lain bersifat ekspresif. Unsur utama dalam tari adalah dorongan mencipta. Dorongan untuk merasakan, menemukan berhubungan, mencapai puncak dalam kegiatan kreatif. Penari selama proses

mencipta, membutuhkan eksplorasi dunia inderanya, kognitifnya, dan afektifnya (Jazuli, 2010).

Keterampilan gerak tari adalah kemampuan siswa dalam melakukan gerak anggota tubuhnya yaitu gerak kepala, tangan, badan dan kaki serta dapat mengkoordinasikan gerak-gerak tersebut menjadi gerak tari yang memiliki keselarasan dan keteraturan antara gerak dengan irama dan tempo sehingga tugas gerak tari yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Keterampilan gerak sebagai keterampilan dasar adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat dan dibutuhkan siswa bukan hanya dalam hal menari saja, namun juga dalam kehidupannya sehari-hari. Keterampilan gerak pada pembelajaran seni tari dapat diperoleh peserta didik apabila peserta didik senantiasa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung sebagai bekal untuk dapat menari dengan baik (Destrinelli & Leony, 2019).

Penerapan pembelajaran drama dan tari pada masa pandemi Covid-19 ini sebenarnya banyak memiliki kendala, terlebih pada prakteknya yang sangat memerlukan waktu lumayan banyak. Pada pembelajaran drama dan tari pada masa seperti ini pendidik banyak menggunakan sistem Teknologi yang dimana peran media online sangatlah diperlukan. Ada banyak Universitas dan perguruan tinggi yang telah memiliki sistem pembelajaran online salah satunya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, yang telah menggunakan sistem E-Learning dan itu sudah berlaku sebelum masa pandemi ini. Namun, sekarang selain E-learning, media online dan media sosial pun sudah banyak sekali digunakan hal itu sangat berperan penting pada proses pembelajaran dimasa seperti ini.

Drama adalah jenis sastra berupa lakon yang ditulis dengan dialog-dialog yang memperhatikan unsur-unsur dengan gerak atau perbuatan yang akan dipentaskan di atas panggung. Pembelajaran tentang memahami drama terutama di kelas VI sekolah dasar lebih menitik beratkan pada pemahaman unsur-unsur intrinsik drama yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi bahwa anak harus mampu

mengidentifikasi berbagai unsur (tokoh, sifat, latar, tema, jalan cerita, dan amanat) dari teks drama anak. Berdasarkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh anak dalam pemahaman drama yaitu mengidentifikasi unsur intrisik yang terdiri dari unsur-unsur pembangun struktur tokoh, sifat/karakter, alur, latar/setting, tema dan amanat, maka bahasan dalam pemahaman drama (Teti, 2011).

Apresiasi drama merupakan kegiatan mengkaji unsur-unsur yang dikandung dalam sebuah drama dengan cara menghayati dengan sepenuh hati dan pikiran. apresiasi drama, yaitu upaya memahami drama dari aneka sisi. Apresiasi berarti merespons drama itu. Untuk menanggapi harus bisa masuk, menghayati drama itu secara suntuk". Tujuan apresiasi drama hendaknya mengacu pada empat konsep pembelajaran, yaitu; 1) belajar drama merupakan pembinaan, peningkatan kemampuan mengapresiasi drama, bukan proses pembentukan penguasaan pengetahuan tentang drama, 2) pembelajaran apresiasi drama dilakukan dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dalam menciptakan situasi yang mendorong siswa mendapatkan manfaat dari drama, 3) guru hendaknya merangsang terciptanya situasi dimana siswa memperoleh sendiri nikmat dan manfaat dari drama, 4) menghindarkan siswa dari proses yang bersifat mekanis, seperti terjebak dalam kegiatan menghafal dialog. Hal yang paling penting bagaimana siswa memperoleh kepuasan batin dalam pentas seni drama dan akhirnya mengenali, memahami, menghayati, menilai, dan menghargai drama sebagai sebuah karya sastra (Amri & Vismia S, 2016).

Pembelajaran Drama memeberikan sebuah pengetahuan tentang bagaimana memahami karakter peserta didik, dan ini sudah bayak diterapkan di beberapa sekolah yang menanamkan penerapa pendidikan berkarakter disekolah. Selain itu pembelajaran drama dapat membantu para seniman dalam meningkatkan pelastarian kesenian dan kebudayaan lokal, melalui pendidikan seni khususnya drama.

Pembelajaran drama yang berbasis kearifan lokal dirancang dosen dengan menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya sekadar teori, tetapi lebih menekankan pada praktik. Pembelajaran bukan merupakan kegiatan yang bersifat pasif, yakni mahasiswa hanya menerima materi dari dosen, tetapi lebih menekankan pada proses aktif. Proses aktif dalam pembelajaran drama yang dimaksud yaitu selama proses pembelajaran mahasiswa diusahakan untuk menemukan berbagai pengalaman baru guna membentuk suatu makna. Makna tersebut tercipta berdasarkan berbagai hal yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh mahasiswa. Peran dosen yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai pihak yang mengatur, memfasilitasi, dan mengarahkan mahasiswa dalam membentuk sendiri pengetahuannya (Kirom, 2018).

Pembelajaran tari dan drama yang dilakukan merupakan sebuah upaya dalam pelestarian dan pengenalan kesenian tradisi di Kalimantan selatan “Japin Carita”. Ada beberapa hal yang sebenarnya sama saja dengan pembelajaran drama secara umum, begitu juga untuk pembelajaran tari. Namun, pembelajaran tari tradisi yang diajarkan merupakan sebuah pembelajaran dasar yang mudah dipahami apalagi pada masa pandemi yang mengharuskan para peserta didik belajar dirumah. Tari dan Drama tradisi kalimantan selatan “Japin Carita” merupakan sebuah teater/cerita rakyat Kalimantan selatan yang bertajuk keseharian yang didalamnya ada beberapa tokoh masyarakat pada umumnya. Unsur yang ada dalam sebuah teater tradisi sama saja seperti teater pada umumnya: ada tema, alur, tokoh, rias dan busana, lighting, tata panggung dll. Begitu juga dalam tari adanya unsur-unsur gerak seperti yang kita ketahui secara umum diantaranya: Wiraga, Wirasa dan Wirama serta ditambah unsur-unsur pendukung yang lain baik dalam iringan musik, rias dan busana dan lain-lain.

Proses pembelajaran drama dan tari pada masa pandemi Covid - 19 secara garis besar banyak melakukan penerapan diskusi dan untuk prakteknya banyak menggunakan media sosial ditambah dengan

apliaksi yang ada di Android. Proses pembelajaran drama dan tari yang peserta didik lakukan dirumah sangatlah membuahkan hasil yang baik, adanya inovasi baru serta kreativitas para peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran drama dan tarinya dirumah. Penggunaan beberapa media sosial di antaranta: Youtube, Instagram, Facebook, Google Meet Zoom dan lain-lain, sangatlah membantu proses pembelajaran dirumah. Proses pemebelajaran pada pemberian materi tentunya, mereka tetap bisa melihat presentasi, melakukan Tanya jawab dengan menggunakan media pada aplikasi Google Meet Zoom, streaming pada media sosial dan beberapa bahan dalam perkuliahan pun mereka bisa dapatkan melalui E-learning yang memang sudah dipakai sebelumnya.

Pada pembelajaran gerak yang diajarkan kepada 261 mahasiswa PGSD ULM Banjarmasin pada mata kuliah tari dan drama SD pada dasarnya mengalami kesulitan dikarenakan mahasiswa baru mengenal gerak tari. Akan tetapi dengan proses pembelajaran secara langsung melalui metode Demonstrasi didukung dengan media Audio Visual dan Video visual, mampu membantu proses pembelajaran mahasiswa dengan baik, hingga mereka bisa mengikuti dan memberikan hasil yang sangat baik dan sangat memuaskan. Dari 261 mahasiswa jika dipresentasekan kurang lebih 90 % dari mereka sudah menguasai gerak dasar dan ragam gerak tari yang diajarkan. Ini terlihat dari beberapa tugas mahasiswa yang dikumpulkan secara online melalui video pada saat mereka belajar dirumah.

PENUTUP

Tari adalah suatu bentuk nyata ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Unsur pokok tari adalah gerak dan unsur keindahan tari adalah wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga merupakan gerak anggota tubuh. Wirasa merupakan perasaan yang diekspresikan melalui wajah dan gerak. Wirama merupakan keselarasan gerak dengan irama. Selain gerak, busana, rias dan properti

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tari.

Drama dikenal dengan teater, yang kita salin dalam bahasa Indonesia sebagai sandiwara adalah salah satu genre seni yang memiliki keunikan dibanding seni lainnya. Dalam arti seni yang mengkolaborasikan berbagai cabang seni, karena dalam drama terdapat unsur-unsur seni tari, seni sastra, seni musik dan seni rupa. Pembelajaran drama yang berbasis kearifan lokal dirancang dosen dengan menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya sekadar teori, tetapi lebih menekankan pada praktik. Pembelajaran bukan merupakan kegiatan yang bersifat pasif, yakni mahasiswa hanya menerima materi dari dosen, tetapi lebih menekankan pada proses aktif.

Proses pembelajaran drama dan tari yang peserta didik lakukan di rumah sangatlah membuahkan hasil yang baik, adanya inovasi baru serta kreatifitas para peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran drama dan tarinya di rumah. Penggunaan beberapa media sosial diantaranya : Youtube, Instagram, Facebook, Google Meet Zoom dan lain-lain.

REFERENSI

- Ampera, T. 2010. Pengajaran Sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktiitas. *Widya Padjadjaran*, 10.
- Amri, U., & Vismia S, D. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknik Bermain Drama Melalui Tetaer Tradisional Randai Terhadap Kemampuan Apresiasi Drama. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8(No. 2), 190.
- Destrinelli, & Leony. 2019. Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik BerpasanganKkelas IV SD Negeri 66/ IV Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4(No. 1), 43. Retrieved from <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.
- Jazuli, M. 2010. Model Pembelajaran Tari Pendidikan pada Siswa SD/MI Semarang. *Harmonia*, Vol. 10(No. 2), 17. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i2.59>.
- Kirom, S. 2018, Januari. Penguatan Karakter Diri Melalui Pembelajaran Drama Berbasis Kearifan Lokal pada Mahasiswa. *JIP*, Vol. 8(No. 1),

47. Retrieved from
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi>.
- Kusumastuti, E. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1(No. 1), 10. Retrieved from <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>
- Kusumawati, A. A. 2009. Menengok Seni Teater Umat Islam di Indonesia. *Adabiyat*, Vol. 8(No. 2), 374.
- Nurseto, G., Wahyu, L., & Hartono. 2015. Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif. *Catharsis: Journal of Arts Education*, Vol. 4(No. 2), 116. Retrieved from
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>.
- Rosala, D. 2016. Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme: Jurnal Seni dan Desain serta Pembelajarannya*, Vol. 2(No. 1), 25.
- Setiawati, R., & Melina, S. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Teti, M. 2011. Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Intelektual (SAVI). *Edisi Khusus*, Vol. 2, 71.
- Waluyo, H. J. 2001. *Drama: Teori pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Hanindita Graha Widya.